

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*THE POWER OF TWO* DI KELAS IV SDN 14 TIGA KAMPUNG  
PAUH KECAMATAN KAMANG MAGEK  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH**

**RIKA RAHMADHANI  
96240**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRAK

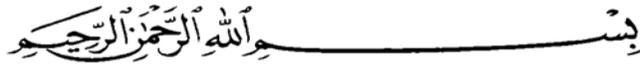
**Rika Rahmadhani, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di Kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan tertarik terhadap pelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru belum mampu menciptakan agar siswa dapat berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran, guru hanya terfokus pada target pencapaian kurikulum, guru belum mampu meningkatkan potensi-potensi sosial yang harusnya bisa diaktifkan siswa dengan bekerjasama. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan model *Cooperative learning Tipe The Power Of Two*, karena model ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan karena berfikir berdua lebih baik dari pada satu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan evaluasi.

Hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran siklus I adalah 65%. Siklus II adalah 81%. Pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru siklus I adalah 68,5%. siklus II adalah 82,5%. Pada aktifitas siswa siklus I adalah 65%. Siklus II adalah 76% . Selanjutnya hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 63,34. Siklus II diperoleh rata-rata 76,5. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *The Power Of Two* di Kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”**

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dra Zuraida selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Dra. Arwin, Ibuk Dra. Reinita, M.Pd sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibuk Wurnizati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta papa (Masrial.S) dan ibuku (Elma, S.Pd) yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materil pada peneliti. Pada kakaku (Emil Efirson, A.Md) dan adikku (Ihsanul Hakim) dan saudara-saudaraku yang lainnya yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat-sahabatku (ike, jeni, mila) yang selalu memberi motivasi untukku dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman RM 03 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 18 Desember 2013

Rika Rahmadahni

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. KAJIAN TEORI</b>	
1. Belajar .....	10
2. Hasil Belajar .....	10
3. Hakikat Pembelajaran .....	13
4. Hakikat <i>Cooperative Learning</i> .....	17
5. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	19
<b>B. KERANGKA TEORI</b> .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. LOKASI PENELITIAN</b>	
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	27
<b>B. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
1. Pendekatan Penelitian .....	28
2. Jenis Penelitian .....	29
3. Alur Penelitian .....	30
<b>C. PROSEDUR PENELITIAN</b>	

1. Perencanaan .....	32
2. Pelaksanaan .....	33
3. pengamatan .....	34
4. Refleksi .....	34
<b>D. DATA DAN SUMBER DATA .....</b>	<b>35</b>
<b>E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN</b>	
<b>PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>F. ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. HASIL PENELITIAN</b>	
1. Siklus I	
1. Perencanaan.....	42
2. Pelaksanaan .....	45
3. Pengamatan .....	52
4. Refleksi .....	66
2. Siklus II	
1. Perencanaan .....	109
2. Pelaksanaan .....	112
3. Pengamatan .....	119
4. Refleksi .....	132
<b>B. PEMBAHASAN</b>	
1. Pembahasan siklus I .....	168
2. Pembahasan siklus II.....	177
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	185
B. SARAN .....	186
DAFTAR RUJUKAN.....	188
LAMPIRAN.....	190

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	191
2. Lembar Pengamatan RPP Siklus I .....	201
3. Lembar pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	205
4. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	212
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	259
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	261
7. Lembar Pengamatan RPP Siklus II .....	271
8. Lembar pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	275
9. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	281
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	329

## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	260
2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	327

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB . Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Selanjutnya Menurut Depdiknas (2006:575)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTsN/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosial,ekonomi. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dengan demikian terlihatlah bahwa pembelajaran IPS memiliki arti yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu berfikir kritis dan logis serta memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS yakni siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingi tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS, mata pelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi harus dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh yang terjadi dilingkungannya. Dalam proses pembelajaran guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memupuk kerjasama diantara siswa seperti belajar dengan cara berpasangan sehingga siswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Menurut Azis (dalam Etin 2007:1) "ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan

berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan penulis pada tanggal 7 November 2012 di SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan belum melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru belum mampu menciptakan agar siswa dapat berfikir kritis, berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan spontanitas siswa untuk mengeluarkan ide-ide akhirnya hilang sebelum siswa tersebut mengungkapkannya. Guru hanya terfokus pada target pencapaian kurikulum dan tidak mementingkan proses berlangsungnya pembelajaran. Selain itu guru belum mampu meningkatkan potensi-potensi sosial yang harusnya bisa diaktifkan oleh siswa dengan cara bekerjasama dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran berpasangan dimana pembelajaran ini akan menguntungkan karena berfikir berdua akan lebih baik dari pada berfikir sendiri. Guru belum melaksanakan hal ini karena kurangnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran IPS menjadi membosankan bagi siswa, siswa tidak dibiasakan dengan cara belajar berpasangan sehingga siswa tidak terbiasa untuk menerima

pendapat dari teman-temannya. hal ini terbukti dari hasil belajar IPS siswa yang rendah dari KKM yang telah ditentukan di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Tabel 1: Nilai mid semester 1 IPS kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RK	70	50		√
2	RA	70	68		√
3	SYP	70	30		√
4	AIS	70	58		√
5	AYA	70	63		√
6	AL	70	87	√	
7	FT	70	40		√
8	MI	70	55		√
9	NJ	70	60		√
10	NA	70	75	√	
11	OR	70	65		√
12	RD	70	50		√
13	SA	70	71	√	
14	YUP	70	48		√
15	YY	70	60		√
16	SH	70	80	√	
Jumlah				4	12
Persentase				25%	75%

*Sumber data sekunder guru kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 16 orang jumlah siswa, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 4 orang, sementara 75% atau sebanyak 12 orang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Jika kondisi pembelajaran seperti ini dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Untuk mengatasi kondisi itu perlu diadakan pembaharuan pada model mengajar guru yang bersifat ilmiah dan dekat dengan siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan IPS di SD. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen belajar untuk mencapai situasi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendukung proses pembelajaran. Menurut Abdul (2009:52) “model merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan”. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai maka akan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Seorang guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja tetapi harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Untuk mengatasi masalah di atas, guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* sebagai model pembelajaran IPS.

*Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara efektif yang dirancang oleh guru untuk

mempengaruhi pola diskusi dan pola pikir siswa yang menggabungkan dua pola pikir untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan karena berfikir berdua lebih baik daripada satu.

Kelebihan model *Cooperative learning Tipe The Power Of Two* adalah:

1) merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok. 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik. 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di Kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka rumusan masalah secara umum adalah “bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of*

*Two* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?”

Secara khusus, rumusan masalah penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di

kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, secara khusus manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative learning Tipe The Power Of Two*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang tentang efektivitas pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di SD. Masukan pengetahuan dan perbaikan strategi pembelajaran lain

yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS. Salah satu syarat untuk menyelesaikan sarjana (S1)

b. Bagi Guru

Masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two*.

c. Bagi Kepala Sekolah

peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara fisik dan mental yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sanjaya (2008:89) “belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”.

Menurut Hamalik (2011:27) “belajar adalah 1) modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, 2) suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne (dalam Anita, 2008:3) “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang karena adanya pengalaman atau suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hamalik (2008:2) “hasil belajar

adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Anitah (2008:5) “hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap)”. Menurut Sudjana (2010:3) “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Sudjana (2010:22) menyatakan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis kemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang berupa bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan nilai-nilai (afektif) dan semakin bertambahnya keterampilan (psikomotor) seseorang sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dilakukannya, yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran.

Penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Menurut Kunandar (2008:379) “penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan”.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) “penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi serta menganalisisnya sebagai acuan dalam pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai.

### **1) Penilaian Ranah Kognitif**

Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian terhadap pengetahuan. Menurut Sudjana (2009:22) “ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Sudijono (2008:49) “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah kognitif adalah penilaian terhadap pengetahuan, pemahaman dan kegiatan mental (otak).

### **2) Penilaian Ranah Afektif**

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian sikap. Menurut Sudjana (2009:22) “ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internaslisasi”. Sedangkan menurut Anas

(2008:54) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap.

### **3) Penilaian Ranah Psikomotor**

Penilaian ranah psikomotor merupakan aspek yang berhubungan dengan kinerja. Menurut Sudjana (2009:23) “ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan menurut Sudijono (2008:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah psikomotor merupakan penilaian dalam bentuk kinerja atau produk.

## **3. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:128) “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Untuk pencapaian tujuan belajar dalam proses pembelajaran perlu adanya kondisi belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010:57) bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang mengupayakan terciptanya iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran.

#### **b. Pengertian IPS**

IPS merupakan cabang-cabang dari berbagai ilmu sosial. Menurut Trianto (2011:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Sedangkan menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”.

Menurut Depdiknas (2006:575)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTsN/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosial, ekonomi. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS yakni siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingi tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Trianto (2011:176) tujuan utama pembelajaran IPS adalah:

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Selanjutnya menurut Solihatin (2005:3) “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat , minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **d. Ruang Lingkup Kajian IPS**

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Ischak (1997:31) “hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan. 3) sistem sosial dan budaya. 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Selain itu,

menurut Sumaatmadja (2008:17) “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial”.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah semua yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

#### **4. Hakikat *Cooperative Learning***

##### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang berbentuk kerjasama. Menurut Suprijono (2012:54) “*Cooperative Learning* merupakan falsafah mengenai tanggung jawab pribadi sikap menghormati”.

Menurut Slavin (dalam Asma, 2009:2) *Cooperative Learning* adalah “belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Sedangkan menurut Isjoni (2011:16) *Cooperative Learning* adalah

Suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah belajar bersama, saling menyumbang

pikiran sehingga akan terwujud proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melatih siswa untuk belajar bekerja sama.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Tujuan *Cooperative Learning* adalah meningkatkan belajar kolaboratif. Menurut Isjoni (2011:21) tujuan *Cooperative Learning* yaitu “1) penghargaan kelompok. 2) pertanggungjawaban individu. 3) kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan”.

Sedangkan Menurut Asma (2009:3) tujuan *Cooperative Learning* yaitu “1) pencapaian hasil belajar. 2) penerimaan terhadap perbedaan individu. 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah: 1) pencapaian hasil belajar. 2) penghargaan kelompok. 3) penerimaan perbedaan individu.

#### **c. Jenis-Jenis Model *Cooperative Learning***

Menurut Suprijono (2012:89) jenis-jenis model *Cooperative Learning* yaitu “Jigsaw, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point Counter Point*, *The Power Of Two*”.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:52) jenis-jenis model *Cooperative Learning* yaitu “*Student Team Achievement Division (STAD)*, *Number Head Together (NHT)*, jigsaw, *Think Pair Share*

(TPS), *Group Investigation (GI)*, *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam model *Cooperative Learning* adalah *jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point Counter Point*, *The Power Of Two*”, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*

## **5. Hakikat model *Coopertive Learning Tipe The Power Of Two***

### **a. Pengertian model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two***

Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* menitikberatkan pada kekuatan-kekuatan sinergi atau kekuatan dua kepala dimana berfikir berdua akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Menurut Zaini,dkk (2008:52) “*The Power Of Two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang karena berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri”.

Menurut Silberman (2007:161) “*The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola diskusi dan pola pikir siswa yang menggabungkan dua pola pikir siswa menciptakan pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan.

**b. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two***

*Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* merupakan pembelajaran yang memperkuat arti penting dari hubungan antara dua orang atau pasangan karena berfikir berdua akan lebih baik dari pada berfikir sendiri. Menurut Silberman (2007:161) kelebihan *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah sebagai berikut: 1) Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok. 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik. 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

**c. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two***

Menurut Suprijono (2009:100) langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah:

- 1) mengajukan pertanyaan. 2) mintalah peserta didik untuk menjawab secara perorangan. 3) mintalah kepada peserta didik untuk mencari pasangan. 4) individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling berbagi dan menjelaskan jawaban masing-masing kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. 5) membandingkan jawaban dengan pasangan lain.

Menurut Silberman (2007:161) langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah:

- 1) berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. 2) mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. 3) setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain. 4) mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu. 5) ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Sedangkan menurut Zaini (2008:52) langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah:

- 1) ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menurut perenungan dan pemikiran. 2) peserta didik diminta untuk menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. 3) mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. 4) ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian penulis akan

menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* menurut Silberman (2007:161) karena di dalam langkah-langkah yang dikemukakan oleh Silberman lebih sederhana dan mudah dipahami oleh sehingga memudahkan penulis untuk menerapkan *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* dalam proses pembelajaran.

**d. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* dalam Pembelajaran IPS**

Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* merupakan model yang menitikberatkan pada kekuatan-kekuatan sinergi atau kekuatan dua kepala dimana berfikir berdua akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan. model yang akan digunakan adalah Model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* karena dalam model ini dapat meningkatkan pola pikir siswa dengan cara menggabungkan dua pola pikir yang berbeda menjadi satu sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu materi yang cocok dengan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah mengenal permasalahan sosial yang ada di masyarakat KD 2.4

Proses *Cooperative Learning Tipe The Power of Two* dalam pembelajaran IPS dimulai dari Guru menyampaikan materi pelajaran yakni mengenal masalah sosial, tujuan pembelajaran, dan memberikan

motivasi dalam belajar sehingga siswa mampu mengarahkan pemikiran dan konsentrasinya terhadap materi maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru menampilkan media gambar di depan kelas dan meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang media gambar tersebut hal ini dilakukan untuk membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan dilangsungkan.

Kegiatan inti yaitu dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah

1. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.

Siswa diberi 3 buah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah sosial, pertanyaannya adalah penyebab, dampak, dan cara mengatasi dari macam-macam permasalahan sosial yang ada.

2. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

Masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara individu dan guru memberikan batas waktu mengerjakannya.

3. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.

Setelah siswa menjawab pertanyaan secara individu kemudian

siswa dibagi kedalam bentuk pasangan dengan cara memberi lot, kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing dan saling bebrbagi jawaban dengan pasangannya.

4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

Siswa menggabungkan jawabannya berdua dan membuat jawaban yang baru.

5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan pasangan lain kelompok lain menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.

Pada kegiatan selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan masing-masing siswa. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang telah diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi guru memberikan lembar skala sikap kepada masing-masing siswa untuk diisi. Guru memberikan tugas berupa PR kepada siswa untuk membuat kliping yang berhubungan dengan masalah sosial.

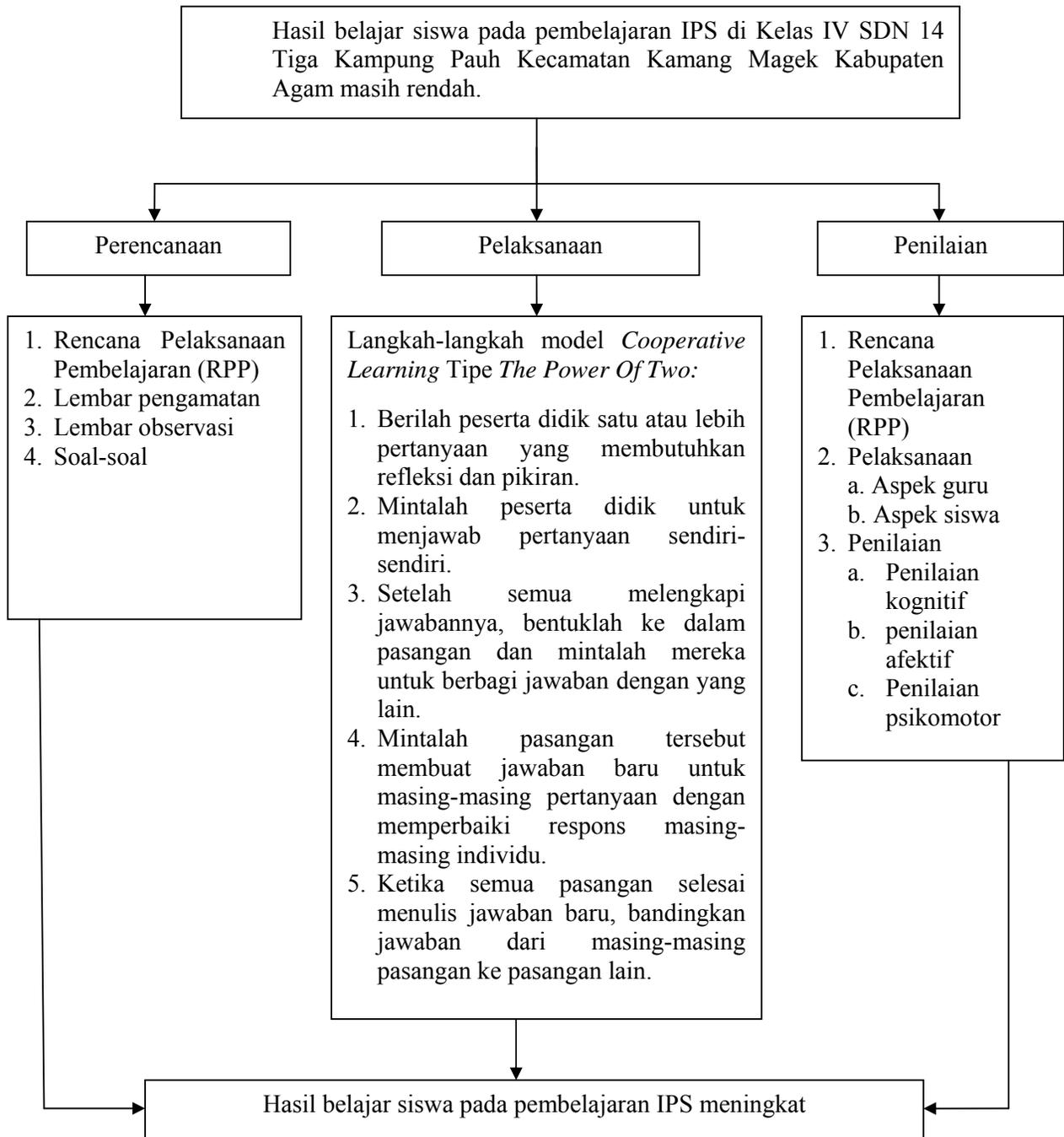
## **B. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam

pelaksanaannya siswa lebih aktif. Kemudian guru memberikan informasi secara garis besar yang bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi pelajaran yang akan dibahas.

Agar penggunaan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah memahami langkah-langkah sebagai berikut: 1) berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. 2) mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. 3) setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain. 4) mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu. 5) ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Bagan 1. Kerangka Teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* di kelas IV SDN 14 Tiga Kampung Pauh Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Kesimpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* hampir sama dengan RPP biasa namun dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* . Perencanaan pembelajaran siklus I adalah 65% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan pada siklus II adalah 81% dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* adalah 1) Siswa diberi satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sendiri. 3) Setelah semua melengkapinya jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk

berbagi jawaban dengan yang lain 4) Setiap pasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki jawaban masing-masing respon, 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban guru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain, dimana setiap pertemuan selalu dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dan penilaian atau evaluasi. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 68,5% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan dari aspek siswa siklus I diperoleh persentase 65% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil pengamatan dari aktifitas guru pada siklus II diperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Pengamatan dari aktifitas siswa siklus II diperoleh persentase 76% dengan kualifikasi Baik (B).

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe The Power Of Two* meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 63,34 dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 30% dengan kualifikasi kurang (D). Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 76,5. Pada siklus II ini nilai siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 90% dengan kualifikasi sangat baik (A).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe The Power of Two*
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative learning tipe The Power of Two* yang dipahami, seperti *Cooperative Learning Tipe The Power of Two* menurut Silberman (2007:161) dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Siswa diberi satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sendiri. 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain 4) Setiap pasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki jawaban masing-masing respon, 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban guru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
3. Bentuk pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe The Power of Two* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe The Power of Two* akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dimana dengan adanya kolaborasi berpasangan yang akan menjadikan siswa aktif dan mendapatkan pemikiran-pemikiran yang berbeda serta melatih siswa dalam kehidupan sosial yang baik dalam lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.